

**HUBUNGAN AMBULASI DINI (*EARLY AMBULATION*) DENGAN KESEPATAN
KESEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS
(Di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro)**

Nunung Rofiah¹ Hidayatun Nufus² Devi Fitria Sandi³

STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email : nunungrofiah25@gmail.com, ²email : hidayatunnufus77@gmail.com, ³email :
fitriasandidevi@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Ambulasi dini adalah kemampuan bergerak dengan bebas, tidak sulit dan teratur dengan manfaat dalam pemenuhan kebutuhan aktifitas agar dapat bertahan tetap sehat. Pada mobilisasi dini ibu nifas dilaksanakan 2 - 6 jam setelah bersalin, mobilisasi dini masa nifas sangat lah penting karena untuk mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi perdarahan masa nifas yang dapat menyebabkan kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Hubungan Ambulasi Dini (*Early Ambulation*) Dengan Kecepatan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas Kedungadem. **Metode penelitian :** Metode penelitian ini menggunakan penelitian *Observasional Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang diambil seluruh ibu nifas di Puskesmas Kedungadem sejumlah 34 orang , Bojonegoro dengan teknik *Consecutive Sampling* dengan sampel sejumlah 28 orang. Variabel Independent penelitian ini adalah Ambulasi Dini Pada Ibu Nifas, Variabel Dependennya Kecepatan Kesembuhan Luka Perineum. Instrument penelitian menggunakan *kuesioner* dan observasi dan pengolahan data menggunakan uji statistic *Chi-Square*. **Hasil penelitian :** didapatkan bahwa Sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini sebanyak 19 responden (67.9%), hampir seluruhnya mengalami cepat dalam kesembuhan luka perineum dan uji statistic bahwa *p value* 0,000 dengan α :0.05 artinya H1 diterima. **Kesimpulan :** ada hubungan mobilisasi dini dengan kecepatan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Kedungadem Disarankan kepada bidan dapat meningkatkan asuhan kebidanan secara *Komprehensif* dalam melakukan pelayanan yang berkualitas kesehatan ibu, anak dan masyarakat.

Kata kunci : Ambulasi Dini, Kecepatan kesembuhan Luka Perineum, Ibu Nifas.

***EARLY AMBULATION CORELATION WITH THE HEALING OF PERINEUM
WOUNDS IN NIFAS MOTHERS
(In Puskesmas Kedungadem Bojonegoro Regency)***

ABSTRACT

Introduction : *Early ambulation is the ability to move freely, not difficult and regularly with benefits in fulfilling the needs of activities in order to survive healthy. In early mobilization of the mother nifas implemented 2 - 6 hours after childbirth, early mobilization of the nifas period is very important because it is to accelerate the healing of wounds and reduce the bleeding of the nifas period that can lead to death. The purpose of this study is to analyze the Corelation of Early Ambulation with the Speed of Perineum Wound Healing in Nifas Mothers in Puskesmas Kedungadem. **Research Metode :** This research method uses analytical observational research with a cross sectional approach. The population taken by all nifas mothers in Puskesmas Kedungadem numbered 34 people, Bojonegoro with consecutive sampling technique with a sample of 28 people. The Variables Independent of this study are early ambulation Mrs.Nifas, Variables Dependent is the speed at which perineum wounds heal. Research instruments using questionnaires and observation and data*

processing using Chi-Square statistic test. **Research Result** : The results found that most respondents performed early mobilization as many as 19 respondents (67.9%), almost as fast as the recovery of perineum wounds and statistical tests that p value 0.000 with α : 0.05 means H_1 is accepted. **Conclusion** : In conclusion there is an early mobilization correlation with the speed of healing of perineum wounds in nifas mothers in Puskesmas Kedungadem Recommended to midwives can improve midwifery care comprehensively in conducting quality services for the health of mothers, children and the community.

Keywords : Early Ambulation, Speed of healing of wounds Perineum, Mrs. Nifas.

PENDAHULUAN

Asuhan masa nifas sangatlah penting karena ini adalah masa kritis bagi ibu dan bayinya, jika tidak ditangani dengan efektif akan berbahaya untuk kesehatan ibu maupun bayinya bahkan bisa berdampak kematian. Ada beberapa penyulit pada ibu nifas yang sering terjadi contohnya, perdarahan, infeksi, dan depresi. (Prawirohardjo, 2011). Untuk mengurangi terjadinya penyulit itu sangat diperlukan mobilisasi dini atau gerakan ringan guna pemulihan otot-otot, utamanya otot rahim sesuai meregang selama kehamilan. Mobilisasi dini dapat dilakukan sesuai dengan komplikasi persalinan, nifas dan sembuhnya luka.

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) tiap tahun jumlah ibu nifas terus bertambah. Tahun 2007 60% atau sekitar 598.000 dari jumlah tersebut, kurang lebih 40% ibu meninggal pada masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Tahun 2009 ibu nifas 80% atau sekitar 860.000 dan yang meninggal kurang lebih 20%. Tahun 2011 jumlah ibu nifas meningkat yaitu 5% dari tahun sebelumnya atau berjumlah 928.000 dengan kejadian kematian ibu nifas berjumlah 398.000.

Sedangkan data di Indonesia tahun 2012 mengalami peningkatan pada jumlah ibu nifas tetapi untuk angka kejadian kematian pada ibu nifas mengalami penurunan. Jumlah ibu nifas tahun 2012 adalah sekitar 96.000 dengan angka kematian hanya 12%. Tahun 2010 sebanyak 125.000 ibu nifas dengan angka kematian sebanyak 7%. Pada tahun 2011 jumlah ibu nifas sebanyak

176.000 dengan angka kematian sebanyak 4%. Sementara data pada enam bulan terakhir di tahun 2012 jumlah ibu nifas 198.300 dengan angka kematian ibu nifas berjumlah 3%.

Menurut (Walyani., 2015) sekitar 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan, salah satunya disebabkan oleh karena komplikasi masa nifas. (Assarag B, 2013) memaparkan komplikasi nifas diantaranya kesehatan mental, infeksi genital, masalah payudara, dan pendarahan.

Hasil penelitian Marlinch M Sarcinawati, dkk 2016 menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat 30 responden yaitu (68,2%) ibu post partum normal dan 14 responden yaitu (31,8%) ibu post partum SC semuanya melakukan mobilisasi dini dengan baik. Pada ibu post partum normal pada 2 jam pertama dapat melakukan semua tahap mobilisasi dini dan pada ibu SC pada 6 jam pertama hanya dapat melakukan sampai pada tahap nomor 7.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro jumlah ibu nifas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar tahun 2017 sebesar 18.801 orang ibu nifas, sedangkan jumlah sasaran ibu nifas di Kabupaten Bojonegoro tahun tersebut adalah 20.502 orang. Dengan demikian Persentase Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas tahun 2017 sebesar 91,70%. Angka ini belum mencapai target SPM 95%.

Sedangkan data dari Puskesmas Kedungadem tahun 2018 jumlah ibu nifas 84 orang, untuk yang melakukan ambulasi

58 orang dan yang tidak melakukan 24 orang, berdasarkan lama penyembuhan luka perineum kurang dari 7 hari 62 orang dan 22 orang lainnya penyembuhan lukanya lebih dari 7 hari.

Berdasarkan data yang diambil di Puskesmas Kedungadem tahun 2019 untuk jumlah ibu bersalin normal sebanyak 679 orang.

Penyebab para ibu enggan melakukan ambulasi dini karena mempunyai anggapan pada masa nifas tidak diperbolehkan banyak bergerak, menurut ibu-ibu sering bergerak akan membuat keadaannya semakin parah dan memperlambat proses penyembuhan pada masa nifas. Kebanyakan ibu mengalami keterbatasan dalam beraktivitas setelah melahirkan dan masih ada beberapa daerah yang mempercayai bahwa ibu masa nifas sebelum 40 hari tidak boleh tidur siang dan tidak boleh makan makanan yang berbau amis seperti telur dan daging. Dan akibatnya jika tidak melakukannya Ambulasi dini seperti konstipasi (pola eliminasi), dan otot sangat lemah sehingga proses penyembuhan terganggu. Salah satu manfaat mobilisasi pada ibu nifas adalah mempercepat organ tubuh bekerja seperti semula dan dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah ke seluruh tubuh, sehingga tubuh mampu menghasilkan zat pembakar dan pembangun yang membantu proses penyembuhan luka, dimana proses penyembuhan luka terdiri dari fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase maturasi.

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang memiliki peran yang sangat luas dalam memberikan pelayanan terhadap peningkatan kesehatan. Salah satunya adalah sebagai pendidik, khususnya pendidikan dalam hal kesehatan. Dalam praktiknya hendaklah kita sebagai bidan memberikan penyuluhan dan konseling kepada ibu post partum tentang pentingnya ambulasi dini, serta mengajarkan mobilisasi dini yang sesuai dengan kebutuhan ibu nifas. Diharapkan setelah diberikannya informasi pengetahuan ibu nifas tentang ambulasi dini meningkat,

dengan meningkatnya pengetahuan dapat memberikan kontribusi upaya menurunkan angka kesakitan maupun kematian ibu nifas.

Kualitas hidup ibu masa nifas terpenuhi bukan hanya dengan terpenuhinya kebutuhan fisik ibu saja, namun juga kebutuhan psikologis, karena itu dibutuhkan keterampilan dan dibutuhkan peran dari seorang perawat untuk melakukan pengawasan dengan melakukan kunjungan ke rumah ibu masa nifas melalui kunjungan nifas dan neonatal. (Bahadoran, 2007). Sedangkan (Saifuddin, 2002) menyatakan kunjungan dilakukan dengan 4 kali kunjungan, untuk mendeteksi dini adanya penyakit-penyakit yang ibu atau bayi alami selama masa nifas Sehingga pemantauan kualitas hidup ibu masa nifas dapat maksimal. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk mengurangi potensi terjadinya kematian ibu pada masa post partum.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Observasional Analitik* rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Populasi seluruh ibu nifas di Puskesmas Kedungadem, Bojonegoro yang berjumlah 34 orang. Sampel penelitian ibu nifas di Puskesmas Kedungadem, Bojonegoro yang memenuhi kriteria inklusi, diambil secara *consecutive sampling*. Variabel *independent* penelitian ini adalah ambulasi dini dan Variabel *dependent* penelitian ini adalah kecepatan kesembuhan luka perineum. *Instrument* penelitiannya menggunakan kuesioner dan uji *Chi-Square* (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	F	%
1	20 - 25 tahun	8	28.5 %
2	26 - 30 tahun	13	46.5 %
3	31 - 35 tahun	7	25 %
	Total	28	100 %

Sumber: data primer Juni 2020

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yang berusia 25 - 30 tahun sebanyak 13 responden dengan presentase (46.5 %).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan	F	%
1	Tidak sekolah	-	-
2	SD	7	25 %
3	SMP	8	28.6 %
4	SMA	13	46.4 %
5	PT	-	-
	Total	28	100 %

Sumber: data primer Juni 2020

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengah responden pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 13 responden (46.4%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1	IRT/ tidak bekerja	12	42.9 %
2	Wiraswasta	5	17.9 %
3	PNS	3	10.7 %
4	Petani / buruh tani	8	28.6 %
	Total	28	100 %

Sumber: data primer Juni 2020

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden IRT / tidak bekerja sebanyak 12 responden (42.9%).

Data Khusus

Ambulasi dini

No	Ambulasi Dini	F	%
1	Melakukan	19	67.9
2	Tidak melakukan	9	32.1
	Total	28	100,0

Sumber: data primer Juni 2020

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini sebanyak 19 responden (67.9%).

Kecepatan kesembuhan luka perineum

No	Kesembuhan luka perineum	F	%
1	Cepat	23	82.1
2	Lambat	5	17.9
	Total	28	100,0

Sumber : data primer Juni 2020

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mengalami kesembuhan luka perineum sebanyak 23 responden (82.1%).

Hubungan ambulasi dini dengan kecepatan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Kedungadem Bojonegoro

Ambulasi dini	Kecepatan Kesembuhan Luka Perineum				Total	
	Cepat		Lambat		f	%
	f	%	f	%		
Melakukan ambulasi dini	19	100	0	0	19	100
Tidak melakukan ambulasi dini	4	44.4	5	55.6	9	100
Total	23	82.1	5	17.9	28	100

Sumber : data primer Juni 2020

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang melakukan ambulasi dini cenderung mengalami kesembuhan luka perineum dengan cepat sebanyak 19 responden (100%) dan 9 responden yang tidak melakukan ambulasi dini cenderung mengalami kesembuhan luka perineum dengan lambat sebanyak 5 responden (55,6%).

Analisa ambulasi dini dengan kecepatan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas

Nilai Korelasi	ρ -value	α	Ket
0,561	0,000	0,05	H ₀ ditolak

Dari hasil uji statistik dapat dilihat p value = 0,000, dimana p value $< \alpha$ (0,05). Dari hasil hitung p value = 0,000 $< \alpha$ = 0,05 maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan ambulasi dini dengan kecepatan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Kedungadem Bojonegoro.

Kemudian untuk mengetahui interpretasi hubungan adalah dengan membandingkan antara hasil nilai korelasi *Chi-Square* dengan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi (Dahlan, 2015). Nilai korelasi *Chi Square* 0,561 menurut tabel interpretasi adalah termasuk dalam rentang antara 0,400 – 0,599 yaitu interpretasi sedang.

PEMBAHASAN

Ambulasi Dini

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini sebanyak 19 responden (67.9%).

Dari penelitian ini ditemui beberapa ibu tidak melaksanakan ambulasi dini dengan baik, hanya 67.9% responden saja yang melakukan ambulasi dini yaitu dengan gerakan ringan meliputi menggerakkan jari beserta lengan tangan, menggerakkan jari kaki dan kaki, lalu miring kanan dan miring kiri setelah 2 jam post partum, dan dalam waktu 6 jam post partum sudah mampu berdiri dan melakukan aktifitas ke kamar mandi.

Pada tabel 5.1 sebagian besar responden berusia 26-30 tahun sebanyak 13 responden (46.5%) dan yang melakukan ambulasi dini sebanyak 9 responden (69.2%). Ini sesuai dengan teori Nursalam, 2011 bahwa umur juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan lebih baik karena pengetahuan ataupun pengalaman seseorang karena dengan bertambahnya umur maka lebih dewasa pula intelektualnya.

Sedangkan sisa dari responden yang tidak melakukan ambulasi dini 9 responden (32.1%). Pada 6 jam post partum masih memulai untuk miring kanan kiri dan baru memulai menggeser badan serta menekuk lutut.

Menurut peneliti ketidakmampuan melakukan ambulasi dini biasanya terjadi akibat ketakutan yang dialami ibu terhadap luka jahitan pada perineumnya, bisa jadi karena rasa nyeri yang ada sehingga ibu enggan melakukan ambulasi dini setelah melahirkan.

Ambulasi dini merupakan aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian. Dari kedua definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Mobilisasi mengacu kepada kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan mobilisasi mengacu pada ketidakmampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas. Mobilisasi dan imobilisasi berada pada suatu rentang dengan banyak tingkat imobilisasi parsial. Beberapa klien mengalami kemunduran dan selanjutnya berada diantara rentang mobilisasi, tetapi pada klien lain berada pada kondisi mobilisasi mutlak berlanjut sampai jangka waktu tidak terbatas (Carpenito, 2014).

Kecepatan kesembuhan luka perineum

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mengalami kesembuhan luka perineum sebanyak 23 responden (82.1%).

Dari hasil penelitian untuk responden yang luka perineumnya cepat untuk kesembuhannya ada 23 responden yang dipengaruhi oleh ketepatan pelaksanaan ambulasi dini. Karena pada dasarnya ambulasi dini sendiri mempunyai manfaat yaitu merelaksasi otot yang mampu menghambat terjadinya trombosis. Selain itu faktor usia dalam penyembuhan luka

perineum sangat berpengaruh sesuai tabel 5.1 bahwa sebanyak 8 responden dengan usia 20-25 tahun (28.5%) mengalami kesembuhan luka dengan cepat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan umumnya ibu yang usianya lebih muda akan lebih cepat sembuh daripada ibu yang usianya lebih tua. Hal ini terjadi karena pada ibu yang usianya lebih muda, Ambulasi dan vaskularisasinya berjalan lebih baik dari pada ibu yang usianya lebih tua (Solehati; Kosasih, 2015).

Menurut peneliti untuk mempercepat penyembuhan luka sebaiknya dijaga agar tidak terkena air dan lembab. Untuk itu penderita disarankan tidak mandi, cukup menyeka. Tidak sedikit penderita kanker yang menderita luka karena berbagai sebab : bekas operasi, efek radiasi, terlalu lama berbaring, terjatuh atau pertumbuhan sel-sel kanker sampai keluar kulit. Sebagian diantaranya merupakan luka kronis yang tidak sembuh dalam waktu 14 hari. Supaya tidak menimbulkan infeksi dan menjadi semakin parah, luka memerlukan perawatan khusus.

Luka perineum adalah suatu keadaan terputusnya kontinuitas jaringan tubuh yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi tubuh sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari karena trauma dapat menyebabkan luka pada kulit. Luka dibagi menjadi dua jenis yaitu, luka yang disengaja dan luka tidak disengaja. Luka disengaja merupakan luka terkena radiasi atau bedah, sedangkan luka tidak disengaja dibagi menjadi luka tertutup dan luka terbuka. Luka tertutup yaitu luka yang tidak terjadi robekan, sedangkan luka terbuka yaitu jika luka terjadi robekan seperti luka abrasi (luka akibat gesekan), luka puncture (luka akibat tusukan), dan luka laceration (luka akibat alat-alat yang digunakan dalam perawatan luka). Dibidang kebidanan, luka yang sering terjadi adalah luka episiotomi, luka bedah akibat seksio caesarea ataupun luka saat proses persalinan (Damayanti, dkk, 2015). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pada ibu nifas diantaranya usia, perawatan luka perineum,

mobilisasi dini, nutrisi, obat-obatan, budaya dan keyakinan (Rukiyah dan Yulianti, 2010). Luka yang baru dan berupa sayatan seperti contoh luka bersalin atau pun luka episiotomy akan sembuh pada sekitar hari ke 6-7 pasca bersalin (Marmi, 2017).

Hubungan mobilisasi dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Kedungadem Bojonegoro

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang melakukan ambulasi dini cenderung mengalami kesembuhan luka perineum dengan cepat sebanyak 19 responden (100%) dan dari 9 responden yang tidak melakukan ambulasi dini cenderung mengalami kesembuhan luka perineum dengan lambat sebanyak 5 responden (55,6%).

Dari hasil uji statistik dapat dilihat p value = 0,000, dimana p value < α (0,05). Dari hasil hitung p value = 0,000 < α = 0,05 maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan ambulasi dini dengan kecepatan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Kedungadem Bojonegoro. Kemudian untuk mengetahui interpretasi hubungan adalah dengan membandingkan antara hasil nilai korelasi *Chi-Square* dengan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi (Dahlan, 2015). Nilai korelasi *Chi Square* 0,561 menurut tabel interpretasi adalah termasuk dalam rentang antara 0,400 – 0,599 yaitu interpretasi sedang.

Pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu nifas ini akan memperlancar peredaran darah hal ini menyebabkan penyebaran nutrisi dalam tubuh sempurna dan membantu menyembuhkan luka perineum dengan sempurna (Prasetyanti, 2014)

Tidak jarang ibu enggan melaksanakan mobilisasi dini dikarenakan cemas terhadap luka perineumnya. Padahal dengan adanya stimulasi gerak pada tubuh akan membantu pengembalian otot-otot

pada perut dan panggul ibu sehingga otot dan panggul menjadi kuat dan ibu akan merasa lebih baik dan sehat. Di samping itu akan membantu ibu dalam hal eliminasi baik uri maupun fecal, aktifitas ini akan membantu untuk semua organ kembali bekerja secara normal (Prasetyanti, 2014)

Mobilisasi diperuntukkan bagi kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit, untuk aktualisasi diri dan percepatan kesembuhan luka. Banyak manfaat dari mobilisasi dini diantaranya mengurangi pengeluaran lochia dan mengurangi infeksi perineum. Selain itu dapat juga memperlancar sirkulasi darah, membantu proses pemulihan dan mencegah terjadinya infeksi yang timbul karena gangguan pembuluh darah balik serta menjaga pendarahan lebih lanjut (Affandi, 2014).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti berasumsi bahwa mobilisasi dini yang baik dapat membantu penyembuhan luka perineum dengan cepat dikarenakan mobilisasi dini atau pergerakan segera yang dilakukan ibu post partum memperlancar sirkulasi darah membantu pemulihan dan mencegah terjadinya infeksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian dan pembahasan dari hubungan mobilisasi dini dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Ambulasi dini (*early ambulation*) pada ibu nifas di Puskesmas Kedungadem Bojonegoro sebagian besar melakukan mobilisasi dini sebanyak 19 responden (67,9%)

Kecepatan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Kedungadem Bojonegoro hampir seluruhnya cepat sebanyak 23 responden (82,1%)

Ada hubungan ambulasi dini (*early ambulation*) dengan kecepatan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Kedungadem Bojonegoro.

Saran

Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa di perpustakaan

Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti meneliti beberapa factor tentang kecepatan luka bersalin selain karena mobilisasi dini.

Bagi dosen

Untuk dosen D4 Kebidanan bias dijadikan wacana untuk pengabdian masyarakat tentang pentingnya mobilisasi dini.

Bagi Bidan

Untuk menambah wawasan tentang ambulasi dini dan kecepatan kesembuhan luka perineum agar lebih mencegah secara dini jika hal tersebut terjadi pada masyarakat.

KEPUSTAKAAN

Affandi, d. (2014). Hubungan Mobilisasi Dini dan Personal Hygine Terhadap Percepatan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di RSIA Pertiwi Makasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis*, 5(3):295-301.

Assarag B, d. (2013). *Maternal Postpartum Morbidity in Marrakech: what women feel what doctors diagnose.* .

Biomed Central Pregnancy and
Childbirth.

Bahadoran, e. a. (2007). Evaluating
The Effect of Exercise on The
Postpartum Quality of Life. .
*Iranian Journal of Nursing and
Midwifery Research.*

Carpenito. (2014). *Buku Saku
Diagnosa Keperawatan
(terjemahan)* (8 ed.). Jakarta:
EGC.

Dahlan. (2015). *Statistik untuk
Kedokteran dan Kesehatan* .
Jakarta : Salemba Medika .

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi
Penelitian Kesehatan.* Jakarta:
Rineka Cipta.

Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu
Kebidanan. Edisi Empat.*
Jakarta: Yayasan Bina Pustaka .

Saifuddin, A. (2002). *Buku Panduan
Praktis Pelayanan Kesehatan
Maternal dan Neonatal. Edisi I.
Cetakan 2.* Jakarta: Yayasan
Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo.

Walyani., P. d. (2015). *Asuhan Masa
Nifas dan Menyusui.*
Yogyakarta: Pustaka Baru
Press.

